

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Menjelang perayaan natal dan Tahun Baru 2024 (Nataru), sejumlah harga bahan pokok di pasar tradisional Mbilim Kayam, Waisai, Raja Ampat merangkak naik. Berdasarkan data yang dihimpun Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Raja Ampat sejumlah harga bumbu dapur mengalami kenaikan.

Khusus harga Bawang Merah dan Bawang Putih di pasar Mbilim Kayam saat ini tembus Rp61.000 per kilogram (kg), dari harga sebelumnya Rp57.000 per kg. Kemudian, cabe rawit merah mengalami kenaikan Rp 86.000 ribu dari harga sebelumnya 85.000.

Beras premium jga mengalami kenaikan dari 18.000 per kg menjadi 21.000 per kg.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kenaikan harga kebutuhan pokok menjelang Hari Raya Natal dan Tahun Baru biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya:

1. **Permintaan yang Meningkat:** Selama periode liburan, permintaan terhadap barang-barang kebutuhan pokok seperti daging, ayam, sayuran, buah-buahan, hingga bahan makanan untuk perayaan (seperti roti, kue, dan bahan pangan lainnya) cenderung meningkat. Hal ini menyebabkan harga melonjak karena banyak orang yang membeli dalam jumlah besar untuk kebutuhan perayaan.
2. **Peningkatan Biaya Transportasi:** Pada musim liburan, biaya transportasi bisa meningkat, terutama karena adanya lonjakan permintaan untuk distribusi barang. Selain itu, jika ada gangguan pada jalur distribusi atau cuaca ekstrem, hal ini bisa menyebabkan biaya pengiriman barang meningkat, yang pada akhirnya meningkatkan harga barang.
3. **Keterbatasan Pasokan:** Beberapa barang kebutuhan pokok, seperti bahan makanan tertentu, bisa mengalami penurunan pasokan karena faktor musiman atau kesulitan dalam distribusi. Misalnya, pada musim hujan, pasokan sayuran bisa berkurang, yang membuat harga lebih tinggi.
4. **Spekulasi Pedagang:** Menjelang hari besar, beberapa pedagang bisa menaikkan harga barang dengan alasan permintaan tinggi, meskipun sebenarnya pasokan masih cukup. Hal ini juga bisa menjadi faktor penyebab kenaikan harga.
5. **Fluktuasi Nilai Tukar Mata Uang:** Jika ada fluktuasi nilai tukar mata uang yang tidak stabil, harga barang impor (seperti bahan makanan tertentu) dapat meningkat, dan ini

berdampak pada harga kebutuhan pokok di pasar.

6. **Pola Konsumsi yang Berbeda:** Perayaan Natal dan Tahun Baru sering kali mendorong pola konsumsi yang lebih banyak, seperti konsumsi daging atau produk olahan tertentu. Hal ini juga bisa mempengaruhi harga karena meningkatnya permintaan produk-produk tersebut.

Secara keseluruhan, gabungan dari faktor-faktor ekonomi, perilaku konsumen, dan dinamika pasar menyebabkan harga kebutuhan pokok cenderung naik menjelang Hari Raya Natal dan Tahun Baru.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian kenaikan harga barang menjelang Hari Raya Natal dan Tahun Baru biasanya dilakukan oleh pemerintah untuk menjaga kestabilan harga dan memastikan agar barang-barang kebutuhan pokok tetap terjangkau bagi masyarakat. Beberapa kebijakan yang biasanya diambil untuk mengendalikan kenaikan harga pada periode tersebut antara lain:

1. **Pemantauan Harga dan Stok Barang**

melakukan pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok, seperti bahan makanan (beras, daging, minyak goreng, gula), barang konsumsi lainnya, dan bahan bakar. Pemantauan ini bertujuan untuk mendeteksi adanya lonjakan harga yang tidak wajar.

2. **Penyuluhan dan Edukasi kepada Pedagang dan Konsumen**

Untuk mencegah praktik penimbunan atau spekulasi harga, pemerintah memberikan edukasi kepada pedagang agar tidak menaikkan harga secara sembarangan. Pedagang juga diingatkan untuk menjaga etika dagang dan menghindari kecurangan yang dapat merugikan konsumen.

3. **Operasi Pasar**

Operasi pasar adalah salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk menstabilkan harga barang dengan cara menjual barang kebutuhan pokok dengan harga yang lebih terjangkau langsung ke konsumen. Biasanya, operasi pasar ini dilakukan di pasar-pasar tertentu yang berpotensi mengalami lonjakan harga.

4. **Pemberian Subsidi atau Bantuan Sosial**

Subsidi atau bantuan sosial (bansos) sering diberikan kepada masyarakat yang berpenghasilan rendah untuk meringankan beban mereka, terutama saat menghadapi kenaikan harga barang kebutuhan pokok. Bantuan ini dapat berupa paket sembako atau bantuan langsung tunai.

Peningkatan Ketersediaan Pasokan

Pemerintah juga memastikan agar pasokan barang-barang penting cukup dan merata, baik dengan mendorong distribusi yang lebih efisien maupun dengan memberikan insentif bagi para produsen dan distributor. Jika ada kendala dalam distribusi, pemerintah akan mencari solusi untuk memperlancar jalur distribusi agar harga barang tidak melonjak.

6. Pengawasan Ketat terhadap Praktik Penimbunan

Salah satu kebijakan penting adalah pengawasan ketat terhadap praktik penimbunan barang. Pemerintah dapat mengenakan sanksi bagi pihak yang terbukti melakukan penimbunan untuk mengurangi pasokan di pasar dan memicu kenaikan harga.

Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk memastikan agar masyarakat tetap bisa menikmati perayaan Natal dan Tahun Baru tanpa dibebani harga barang yang tidak wajar, serta untuk menjaga kestabilan perekonomian.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam evaluasi kebijakan ini, pemerintah perlu terus memperhatikan keseimbangan antara menjaga harga tetap stabil dan memastikan pasar tetap efisien tanpa menciptakan distorsi yang berpotensi merugikan. Oleh karena itu, evaluasi kebijakan pengendalian harga menjelang Hari Raya harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan agar kebijakan tersebut dapat memberikan manfaat maksimal bagi seluruh lapisan masyarakat dengan fokus pada kebijakan yang memastikan kelancaran jalur distribusi dan ketersediaan harga dan keterjangkauan harga.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Menjelang hari raya, pengendalian harga bahan pokok sangat penting untuk memastikan kestabilan harga dan mencegah inflasi yang tinggi. Berikut beberapa rekomendasi kebijakan yang bisa diterapkan oleh pemerintah dalam mengendalikan harga bahan pokok:

1. Peningkatan Pasokan dan Distribusi

- Pemerintah dapat memastikan pasokan bahan pokok tetap lancar dengan mengoptimalkan distribusi. Pembukaan jalur distribusi yang efisien dan melibatkan berbagai pihak, seperti koperasi dan sektor swasta, dapat membantu menghindari kelangkaan.
- Memperkuat sistem logistik untuk memudahkan distribusi dari produsen ke konsumen di seluruh daerah, terutama daerah-daerah yang rawan kekurangan pasokan.

2. Stabilisasi Harga melalui Operasi Pasar

- 5. ▪ Melakukan operasi pasar secara reguler di daerah-daerah yang memiliki kecenderungan lonjakan harga. Dengan cara ini, pemerintah dapat langsung

menyediakan barang dengan harga yang lebih terjangkau bagi masyarakat.

- Pembelian bahan pokok dari petani atau produsen lokal dengan harga yang wajar, lalu dijual kembali dengan harga stabil.

3. Pemantauan dan Pengawasan Harga

- Pemerintah perlu meningkatkan pengawasan terhadap harga bahan pokok di pasar tradisional maupun modern untuk menghindari adanya praktik penimbunan dan spekulasi harga yang tidak wajar.
- Kerja sama dengan pihak terkait, seperti Dinas Perdagangan, untuk memastikan harga tetap dalam batas yang wajar dan sesuai dengan kondisi pasar.

4. Pemberian Subsidi atau Bantuan Sosial

- Dalam periode menjelang hari raya, subsidi untuk bahan pokok tertentu bisa diberikan kepada masyarakat berpenghasilan rendah agar mereka tetap mampu membeli barang dengan harga yang lebih terjangkau.
- Pemberian bantuan sosial dalam bentuk voucher atau bantuan langsung tunai bisa membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka.

5. Peningkatan Produksi Lokal

- Pemerintah dapat mendorong produksi lokal dengan memberikan insentif kepada petani atau produsen dalam negeri agar mereka dapat meningkatkan kapasitas produksi mereka, mengurangi ketergantungan pada impor bahan pokok.
- Peningkatan kualitas dan kuantitas produksi juga dapat menjaga kestabilan harga karena pasokan lebih terjamin.

6. Koordinasi dengan Sektor Swasta

- Melibatkan sektor swasta dalam pengendalian harga, terutama untuk memastikan pasokan dan harga bahan pokok di supermarket atau pasar modern tetap terkendali.
- Mendorong sektor swasta untuk tidak melakukan praktik markup harga yang tidak wajar saat permintaan melonjak, sehingga harga bahan pokok tetap terjangkau.

7. Pendidikan Konsumen dan Penyuluhan

- Melakukan penyuluhan kepada masyarakat mengenai cara memilih dan membeli bahan pokok secara bijak, termasuk cara memilih produk lokal yang dapat mengurangi tekanan pada harga impor.
- Meningkatkan kesadaran akan pentingnya konsumsi bahan pokok yang berkelanjutan, untuk mengurangi spekulasi pasar.

Kebijakan ini harus diterapkan dengan koordinasi yang baik antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan sektor swasta untuk mencapai hasil yang optimal dalam pengendalian harga menjelang hari raya.